

**FAKTOR-FAKTOR RESIKO KENAKALAN REMAJA
DI DUSUN KRENEKAN CEPER KLATEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Nala Nur Vauzia
NIM 13250070**

Pembimbing:

**Andayani, S.IP, MSW
NIP 197210161999032008**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1574 /Un.02/DD/PP.05.3/08/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**FAKTOR-FAKTOR RESIKO KENAKALAN REMAJA DI DUSUN KRENEKAN
CEPER KLATEN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nala Nur Vauzia
NIM/Jurusan : 13250070/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 20 Agustus 2018
Nilai Munaqasyah : 88.6 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Andayani, S.IP, MSW
NIP 19721016 199903 2 008

Penguji II,

Drs. H. Sujsyanto, M.Pd.
NIP 19560704 198603 1 002

Penguji III,

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 20 Agustus 2018



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
NIP 19600310 198703 2 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nala Nur Vauzia

NIM : 13250070

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Resiko Kenakalan Remaja Di Dusun
Krenekan Ceper Klaten

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang ilmu kesejahteraan sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu.Kesejahteraan Sosial



Andayani, S.IP, MSW

NIP 197210161999032008

Pembimbing



Andayani, S.IP, MSW

NIP 197210161999032008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nala Nur Vauzia
NIM : 13250070
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : **“Faktor-Faktor Resiko Kenakalan Remaja Di Dusun Krenekan Ceper Klaten”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Yang Menyatakan,



Nala Nur Vauzia

13250070

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nala Nur Vauzia
NIM : 13250070
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Yang Menyatakan,



Nala Nur Vauzia

13250070

PERSEMBAHAN

Untuk mama papa ku yang selalu mendoakan dan mendukungu, terimakasih..

terlebih untukmu mama, perjuanganmu untukku sungguh hebat.

Terimakasih pula untuk yang memotivasi saya dalam bentuk apapun itu 😊

MOTTO

**KEBERUNTUNGAN ITU MERUPAKAN BONUS DI KEHIDUPAN KITA,
DAN SELEBIHNYA MERUPAKAN PROSES YANG TERAMAT PEDIH.**

(NALA NUR VAUZIA)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas karunia rahmat, hidayah dan taufik-Nya, tidak lupa shalawat dan salam senantiasa tercurahkan pada baginda Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan yang mengajarkan umat agar selalu berjuang dalam setiap langkah kebaikan.

Ucapan Alhamdulillah dan terimakasih selalu terucap dari hati penulis sebagai tanda syukur kepada Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Resiko Kenakalan Remaja Di Dusun Krenekan Ceper Klaten” skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1). Skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Penyusun dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada :

1. Andayani, SIP,.MSW, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial dan dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas bimbingan dan arahan yang diberikan kepada peneliti. Serta atas keluangan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

2. AbidahMuflihati, S. Th .I . , M. Si selaku dosen pembimbing akademik.
Terimakasih atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama masa perkuliahan.
3. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
4. Seluruh staf bagian akademik yang telah mengkoordinir segala keperluan peneliti dalam urusan akademik dan selama peneliti menyusun skripsi ini.
5. Seluruh informan dan masyarakat Dusun KrenekanCeperKlatenyang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu per satu yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, saya ucapkan terima kasih atas bantuan dan kerja samanya selama proses penelitian.
6. Terima kasih kepada staf kelurahan Klepu Ceper Klaten yang telah membantu peneliti melengkapi data-data penduduk untuk mengetahui kondisi Dusun Krenekan Klepu Ceper Klaten.
7. Terimakasih untuk kedua orang tuaku Bapak Aji Imam Supangkat dan Ibu Umi Salamah serta kakakku Nanda Nur Arifin, Rifq iEstria dan juga adikku Dina Kamilasari, untuk cinta, doa, dukungan dan motivasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Terima kasih untuk teman-teman IKSDeby, Desy, Dwita, Mariska, Tifa, Indah, Riri, Sino, Rizwan yang selalu memberikan support satu sama lain dan terima kasih untuk kebersamaan indah selama masa perkuliahan.
9. Terimakasih untuk Keluarga JAMPISARI jama'ah Manaqib yang selalu memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi dan selalu mengarahkan dan mengajarkan tentang agama yang lebih baik lagi kepada saya.
10. Seluruh teman-teman prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2013.

Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran, kritik dan nasihat bagi penulis sangat dibutuhkan sebagai bentuk evaluasi dan demi kebaikan penulis selanjutnya. Sehingga dapat mengantarkan skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2013

Penulis

Nala Nur Vauzia

13250070

ABSTRAK

Nala Nur Vauzia, 13250070, Faktor-faktor Resiko Kenakalan Remaja Di Dusun Krenekan Ceper Klaten.

Masa remaja adalah masa pencarian jati diri yang ditandai dengan ketidakstabilan emosi, sikap dan moral. Remaja merupakan golongan yang paling mudah terkena pengaruh budaya dari luar karena mereka sedang mengalami kegoncangan emosi akibat perubahan yang mereka lalui. Remaja cenderung sulit mengendalikan gejolak emosinya sehingga selalu melakukan konsensus dengan pendapat dari orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya sehingga memicu seorang remaja untuk melakukan tindak kriminal di masyarakat.

Kenakalan remaja banyak terjadi di wilayah-wilayah Indonesia. Salah satu wilayah yang memiliki beberapa kasus kenakalan remaja adalah di Dusun Krenekan Klepu Ceper Klaten. Di Dusun Krenekan merupakan wilayah dimana beberapa waktu yang lalu terdapat kasus kenakalan remaja. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Dusun Krenekan Ceper.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kenakalan remaja baik secara internal maupun eksternal. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, informan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa remaja di Dusun Krenekan, Ketua RT dan ketua RW selaku perangkat desa dan yang mengetahuiseluk beluk informasi yang ada di Dusun Krenekan.

Hasil penelitian ini yaitu kenakalanremaja di Dusun Krenekan terjadi karena adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang sangat terlihat pada remaja Dusun Krenekan yaitu kekurangan penampungan emosional, tidak bisa mengontrol emosi logikanya belum maksimal. Dan faktor eksternal yaitu perkembangan teknologi yang menimbulkan kegoncangan pada remaja yang belum memiliki kekuatan mental untuk menerima perubahan-perubahan baru, televisi yang menayangkan beberapa acara yang menarik perhatian para remaja, karena para artisnya pun lebihbanyak remajanya.

Kata kunci :Kenakalanremaja, Faktor internal, Faktoreksternal, Dusun Krenekan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	12

F. Konsep.....	16
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan	24

BAB II DESKRIPSI WILAYAH

A. Kondisi Geografis Dusun Krenekan Ceper Klaten	25
B. Kondisi Sosial Ekonomi.....	27
C. Kondisi Keagamaan dan Pendidikan.....	31
D. Kondisi Remaja	34

BAB III FAKTOR-FAKTOR RESIKO KENAKALAN REMAJA

A. Profil Informan	36
B. Jenis-Jenis Kenakalan Remaja	40
C. Faktor Munculnya Kenakalan Remaja	
1. Faktor Internal	42
2. Faktor Eksternal	45
D. Kasus Kenakalan Remaja.....	45
E. Faktor-Faktor Kenakalan Remaja	
1. Faktor Internal.....	63
2. Faktor Eksternal	64

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 68

B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

TABEL 2.2 : Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umum

TABEL 2.3 : Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

TABEL 2.4 : Jumlah Agama Yang Di Anut

TABEL 2.5 : Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa pencarian jati diri yang ditandai dengan ketidakstabilan emosi, sikap dan moral. Remaja merupakan golongan yang paling mudah terkena pengaruh budaya dari luar karena mereka sedang mengalami kegoncangan emosi akibat perubahan yang mereka lalui.¹ Tidak mengherankan jika akhir-akhir ini banyak terjadi tindak kriminal didalam masyarakat yang pelakunya merupakan remaja yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja. Remaja cenderung sulit mengendalikan gejala emosinya, sehingga selalu melakukan konsensus dengan pendapat dari orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya.

Kenakalan remaja yang disebut juga dengan *Juvenile Delinquency* ini adalah suatu bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya.

Kenakalan remaja juga dapat dikatakan suatu bentuk perilaku yang menyimpang, dilihat dari konteks sosial. Perilaku menyimpang tersebut tidak dapat dilihat secara sederhana, namun harus dilihat sebagai hasil interaksi dari transaksi yang tidak benar antara seseorang dengan

¹Panut Panuju, Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm.48.

lingkungannya. Kenakalan remaja yang terjadi di desa maupun di kota sama-sama menimbulkan gangguan dalam masyarakat.

Berikut ini salah satu kenakalan remaja di Kabupaten Klaten. Kepolisian Resor Klaten menetapkan 10 tersangka dalam kasus konvoi pelajar yang berujung rusuh di sejumlah wilayah di Kabupaten Klaten pada 2 Mei 2017. Dari sepuluh tersangka itu, dua di antaranya masih berumur di bawah 18 tahun. “Ada yang terlibat dalam kasus perusakan, pengeroyokan, dan penganiayaan,” kata Kepala Polres Klaten Ajun Komisaris Besar Muhammad Darwis.²

Aksi tersebut terjadi di Kabupaten Klaten dan para pelakunya pun berumur belasan tahun. Mereka mengendarai sepeda motor dengan suara knalpot sangat berisik menyerempet beberapa anak sekolah lain. Tindakan tersebut mengakibatkan beberapa korban luka cukup parah, karena pelaku mengendarai sepeda motor dengan “ugalan-ugalan” dan membawa benda tajam seperti clurit, parang, gir yang diikat dengan tali lalu “dibacokkan” ke orang lain. Mereka melakukan hal tersebut tak lain hanya agar terlihat pemberani dan ‘wah’ dimata orang lain, padahal hal tersebut sangat merugikan orang lain terlebih korban karena mengganggu kenyamanan. Belum lagi korban harus menanggung sakit atas luka yang dialami karena kejahatan pelaku dan biaya untuk pengobatan.

²“Kenakalan Remaja di Kabupaten Klaten”.

<https://nasional.tempo.co/read/874675/polisi-tetapkan-10-tersangka-kasus-konvoi-pelajar-rusuh-di-klaten> diakses pada tanggal 25 September 2017 Pukul 22.00

Berawal dari terbentuknya geng akan mengakibatkan kejahatan-kejahatan yang dilakukan para remaja tersebut, karena mereka beranggapan bahwa dirinya kuat karena berkelompok dan didukung oleh teman-teman se gengnya tersebut. Padahal mereka yang duduk dibangku SD, SMP, SMA masuk dalam kategori remaja yang mana cenderung kurang dapat berfikir maupun bertindak secara matang apa dampaknya dan apa manfaatnya. Mereka hanya melakukan secara emosional saja agar terlihat 'wow' dimata orang lain.

Adapun contoh kasus yang terjadi di Dusun Krenekan Ceper Klaten namun tidak masuk hingga ke berita, yaitu tim futsal Dusun Krenekan Ceper Klaten sedang bertanding dengan salah satu tim futsal dari daerah lain di wilayah Klaten. Pertandingan yang semulanya baik-baik saja tiba-tiba menjadi adu debat dan adu otot karena kesalahpahaman dan saling membela teman setimnya. Perkelahian tersebut hingga sampai di pihak yang berwajib karena tim lawan dari tim futsal Dukuh Krenekan merasa tidak terima karena mendapatkan serangan, hingga ada beberapa orang yang ada di tim futsal Dusun Krenekan tersebut masuk dalam sel tahanan sampai ada pihak yang bertanggungjawab atas perbuatan mereka datang dan adanya perdamaian barulah dibebaskan. Dan usia para pelaku tersebut masuk dalam kategori remaja.³

³Wawancara Bapak Suwanto selaku Ketua RT 01 Dusun Krenekan pada Tanggal 12 Oktober 2017

Dari contoh kasus diatas bisa dilihat memang benar dalam usia remaja mereka proses pencarian jati diri yang masih sulit untuk mengontrol emosinya dan belum memahami dengan baik dampak apa yang akan terjadi ketika remaja melakukan sesuatu tersebut. Ketika remaja, bagi mereka adalah teman segalanya dibandingkan dengan orang tuanya sekalipun, jadi ketika mengetahui temannya dalam keadaan apapun mereka akan terjun juga dalam masalah temannya tersebut. Padahal mereka tidak mengetahui pasti masalah apa dan bagaimana pastinya. Hingga hal tersebut yang menyebabkan perkelahian dan masalah-masalah lain yang berbau negatif. Berikut beberapa kasus kenakalan remaja dari tahun ke tahun di Dusun Krenekan Ceper Klaten.

Contoh kasus kenakalan remaja yang pertama pada tahun 2013 terjadi di Dusun Krenekan RT 03 RW 02. Sejumlah anak remaja (15-21) melakukan perkelahian ketika sedang bermain sepak bola, perkelahian terjadi antara klub sepak bola Krenekan dengan klub sepak bola desa Ngaranwonggo. Perkelahian tersebut terjadi dilapangan desa Ngaranwonggo. Masalah diselesaikan di rumah bapak RW Dusun Ngaranwonggo dengan menghadirkan ketua RT 03 RW 02 Dusun Krenekan. Dan berakhir dengan damai para remaja tersebut.

Contoh kasus yang kedua pada tahun 2014 terjadi pada remaja Dusun Krenekan RT 01 RW 05. Remaja usia 18-21 tim futsal Dusun Krenekan Ceper Klaten sedang bertanding dengan dengan salah satu tim

futsal dari daerah lain di wilayah Klaten. Pertandingan yang semulanya baik-baik saja tiba-tiba menjadi adu debat dan adu otot karena kesalahpahaman dan saling membela teman setimnya. Perkelahian tersebut hingga sampai di pihak yang berwajib karena tim lawan dari tim futsal Dusun Krenekan merasa tidak terima karena mendapatkan serangan, hingga ada beberapa orang yang ada di tim futsal Dusun Krenekan tersebut masuk dalam sel tahanan sampai ada pihak yang bertanggungjawab atas perbuatan mereka datang dan adanya perdamaian barulah dibebaskan.

Contoh kasus yang ketiga pada tahun 2017 seorang anak remaja usia 17 di RT 02 RW 05 melakukan pencurian pipa besi ditempatnya bekerja, tempatnya bekerja masih di Dusun Krenekan namun di RT 03 RW 05. Tidak sampai kepolisian namun remaja tersebut dikeluarkan dari tempatnya bekerja. Karena menurut pemilik perusahaan remaja tersebut melakukan pencurian tidak hanya sekali. Maka sudah tidak ada toleransi lagi.

Kenakalan remaja sangat beraneka ragam. Misalnya, tidak taat peraturan orangtua, tawuran antar kelompok, berperilaku menyimpang dan masih banyak lagi. Kenakalan remaja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam diri sendiri) dan faktor eksternal(dari luar).

Faktor internal, yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam tubuh manusia sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar ataupun lingkungan sekitarnya. Faktor eksternal, yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah suatu perubahan dalam diri manusia yang

dipengaruhi oleh orang lain maupun lingkungan sekitar di mana mereka tinggal ataupun berada.

Melihat kondisi pada masyarakat Dusun Krenekan, kondisi sosial ekonominya cukup baik namun tidak sedikit yang “pas-pasan” dengan pekerjaan percetakan bata dan genting penghasilan yang tidak menentu, apalagi kalau hanya pekerja atau usaha bukan milik pribadi.⁴ Namun ada juga yang bekerja selain percetakan bata dan genting tersebut. Mereka bekerja sebagai pegawai dan ada juga yang memiliki usaha selain percetakan bata dan genting yaitu jual beli baja ataupun besi-besi bekas. Faktor ekonomi memang mempengaruhi namun tidak terlalu besar pengaruhnya.⁵ Faktor yang lebih berdampak terhadap kenakalan remaja di desa Krenekan yaitu adanya media sosial seperti *televisi* yang menayangkan beberapa sinetron yang memiliki unsur negatif lebih banyak dibandingkan positifnya.

Peneliti ingin mengkaji faktor-faktor apa yang mempengaruhi sebagian remaja Dusun Krenekan melakukan penyimpangan atau kenakalan remaja. Masalah yang spesifik yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa yang mempengaruhi kenakalan remaja dan apa dampak

⁴ Wawancara dengan bapak Agus Warga Dusun Krenekan RT01 RW05, Pada hari Selasa 21 Agustus 2018, Pukul 19.25

⁵ Wawancara dengan Bapak Ndoyo Bayan Dusun Krenekan, Pada hari Jum'at 2 Februari, Pukul 16.05

dari pengaruh kenakalan remaja terhadap perubahan perilaku di Dusun Krenekan, Ceper, Klaten.

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang diatas maka rumusan masalah yang muncul ialah:

Bagaimana faktor resiko yang mempengaruhi kenakalan remaja di Dusun Krenekan, Ceper, Klaten yang bersifat internal dan eksternal

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi dan munculnya kenakalan remaja di Dusun Krenekan, Ceper, Klaten.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan baik secara umum maupun khusus bagi Ilmu Kesejahteraan Sosial terlebih untuk mata kuliah Kesejahteraan Anak dan Keluarga, terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja.
- b. Secara praktis, penelitian ini sebagai bahan evaluasi bagi orang tua, bagi aktivis pemerhati dan pembuat kebijakan diharapkan dapat memberi sumbangan informasi praktis faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan di Dusun Krenekan, Ceper, Klaten.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan untuk menghindari adanya kesamaan dalam penelitian, dalam kajian pustaka, peneliti menggunakan beberapa penelitian yang sekiranya sama-sama membahas mengenai pengaruh kenakalan remaja terhadap perubahan perilaku, diantaranya sebagai berikut:

Pertama dalam skripsi yang berjudul “Kenakalan Remaja Di Kalangan Santri Putra Di Asrama Diponegoro Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta” yang disusun oleh Aan Fauzan Rifa’i. Peneliti ini menyatakan pada usia remaja, umumnya kondisi jiwa seseorang masih labil dan belum mempunyai pedoman yang kokoh. Masa remaja adalah masa dimana bergejolaknya berbagai macam perasaan yang sering bertentangan satu sama lain. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengambil lokasi di asrama Diponegoro. Sedangkan metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah: (1) metode *interview* (wawancara) secara mendalam, (2) metode observasi atau pengamatan secara langsung, dan (3) metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kenakalan remaja yang terjadi di asrama Diponegoro adalah

(1) kenakalan ringan, yaitu bentuk kenakalan remaja yang tidak terlalu merugikan atau membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Contohnya tidak mengikuti kegiatan asrama, membolos sekolah, dan bermain game.

(2) kenakalan sedang, yaitu kenakalan yang mulai terasa akibat negatifnya, baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Contohnya seperti mencuri arus listrik, menginap di luar asrama, menggunakan hak orang lain tanpa izin.

(3) kenakalan berat merupakan kenakalan remaja yang terasa merugikan diri sendiri dan orang lain, masyarakat dan negara dimana perbuatan tersebut sudah mengarah pada perbuatan yang melawan hukum. Contohnya mencuri uang atau barang berharga milik orang lain dan minum-minuman keras.

Sebab-sebab kenakalan yang terjadi antara lain karena faktor internal yaitu faktor yang datang dari dalam diri sendiri, tanpa pengaruh orang lain maupun lingkungan sekitar. Yang termasuk di dalamnya adalah faktor usia remaja dan faktor IQ yang mengakibatkan santri cenderung mengambil jalan pintas dalam menyelesaikan masalah.

Selain itu juga ada faktor eksternal yaitu hal-hal yang mendorong timbulnya kenakalan tersebut, yang berasal dari luar diri anak. Contohnya seperti faktor ekonomi keluarga, faktor lingkungan sekitar asrama dan faktor teman bermain.

Sementara itu upaya yang dilakukan pembimbing dalam mengatasi kenakalan santri adalah (1) upaya *represif* yaitu tindakan untuk memberikan tekanan dan menahan kenakalan yang lebih parah. Misalnya seperti memanggil orang tua atau wali santri yang bermasalah. (2) upaya

kuratif yaitu tindakan revisi akibat perbuatan nakal terutama individu yang telah melakukan kenakalan tersebut. Misalnya seperti mengeluarkan atau mengembalikan santri yang bermasalah kepada orang tuanya. Selain berupaya mengatasi kenakalan, pembimbing juga berupaya melakukan upaya *preventif* (pencegahan) yaitu segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan baru atau meluasnya kenakalan terutama terhadap santri baru.⁶

Kedua, skripsi yang berjudul “Perilaku Kenakalan Remaja Yogyakarta” yang disusun oleh Agus Widiyanto. Penelitian ini menyatakan semakin tinggi tingkat keagamaannya maka kecenderungan kenakalan remaja siswa akan semakin rendah begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat keagamaannya maka kecenderungan kenakalan remaja siswa akan semakin besar. Pemahaman agama di kalangan remaja sangat berpengaruh terhadap hubungan agama dan perilaku sosial di kalangan remaja. Penelitian ini merupakan penelitian sosial dengan menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian ditemukan fakta bahwa kenakalan remaja di madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1 merupakan suatu tindakan yang di sebabkan oleh faktor sosial. Faktor ataupun penyebab sosiologis memiliki pengertian bahwa kenakalan remaja adalah sebuah tindakan yang tidak timbul sendiri dalam diri individu tetapi ada faktor eksternal yang menyebabkan remaja

⁶Aan Fauzan Rifa’i, “*Kenakalan Remaja Di Kalangan Santri Putra Di Asrama Diponegoro Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*”, skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

tersebut jatuh dalam perbuatan tersebut. Penyebab eksternal itu bisa berupa pengaruh struktur sosial yang deviatif, tekanan kelompok, peranan sosial dan status sosial.

Beberapa faktor kenakalan di Madrasah Aliyah Yogyakarta 1 adalah keluarga, pendidikan, keagamaan, dan lingkungan sosial dan adanya hubungan negatif antara keagamaan dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja, artinya semakin tinggi tingkat keagamaannya maka kecenderungan kenakalan remaja siswa akan semakin rendah begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat keagamaannya maka kecenderungan kenakalan remaja siswa akan semakin besar.⁷

Ketiga, skripsi yang berjudul “Kenakalan Remaja Di Desa Kendalasesem, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak” yang disusun oleh A'id Insikhiyah. Penelitian ini bersifat deskripsi dan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sebagai sumber data primer penulis melihat kondisi masyarakat Desa Kendalasesem dan kondisi remajanya. Sebagai data sekunder penulis dapatkan dari foto-foto yang dianggap representatif untuk dijadikan bahan analisis dalam penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

⁷Agus Widiyanto, “*Perilaku Kenakalan Remaja Yogyakarta*”, skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kenakalan yaitu faktor internal yaitu bahwa remaja tidak mampu mengontrol dirinya dalam menghadapi konflik batin yang sedang dihadapinya, sehingga mereka mempraktikkan ke dalam perilaku-perilaku yang menyimpang dari norma-norma masyarakat.

Kedua faktor eksternal yang timbul dari keluarga, meliputi faktor yang disebabkan oleh orang tuanya yang selalu sibuk bekerja, orang tuanya bercerai, sikap mendidik orang tuanya yang terlalu otoriter, dan juga sikap mendidik orang tuanya yang membiarkan anaknya bertindak semaunya sendiri. Faktor eksternal yang timbul dari lingkungan yaitu disebabkan oleh teman sebaya, masuknya budaya luar melalui teknologi komunikasi, pengangguran. Dari sini, dapat dipahami bahwa pergaulan telah mempengaruhi anak atau remaja Desa Kendalasesem melakukan kenakalan, begitu juga masuknya budaya luar melalui teknologi komunikasi, serta kurangnya aktivitas anak atau remaja sendiri yakni pengangguran.⁸

Keempat, skripsi yang berjudul “Intervensi Mikro Pekerja Sosial Dalam Menangani Kenakalan Remaja di Lembaga Wiloso Projo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta” yang disusun oleh Hendri. Penelitian ini menyatakan bahwa angka kenakalan remaja di DIY dari tahun ke tahun terus meningkat. Adapun upaya untuk menangani kenakalan remaja dapat melalui LKSA,

⁸A'id Insikhiyah, “*Kenakalan Remaja Di Desa Kendalasesem, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak*”, skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2010).

salah satunya adalah LKSA Wiloso Projo Yogyakarta. Dengan demikian LKSA Wiloso Projo adalah sebagian upaya pemerintah DIY untuk memperbaiki pola pikir dan sikap remaja. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi yaitu dengan sumber data. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja di Wiloso Projo antara lain, bolos sekolah, pacaran, merokok, tidak melaksanakan piket, tidak ikut sholat berjamaah dan pulang sekolah langsung bermain tanpa pamit.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Wiloso Projo ada dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Metode intervensi sosial yang dilakukan oleh Wiloso Projo yaitu: *Assesment*, metode *assessment* yang digunakan oleh Pekerja Sosial Wiloso Projo yaitu dengan metode wawancara langsung atau *face to face*, *genogram* dan *eco map*. *Face to face* merupakan wawancara antara pekerja sosial dengan klien. *Genogram* menurut Mintastuti adalah sebuah analisis grafis struktur keluarga dengan berbentuk sebuah pohon keluarga paling tidak selama tiga generasi. Mintastuti mengemukakan lebih lanjut tentang tujuan *genogram* adalah untuk mengetahui permasalahan yang muncul dalam konteks keluarga. *Eco map* menurut Mintastuti adalah sebuah analisis yang

digunakan untuk menilai permasalahan spesifik anak asuh dalam konteks lingkungan, lingkungan yang dimaksud adalah teman bermain dan teman di sekolah. Intervensi Sosial yang dilakukan oleh Pekerja Sosial Wiloso Projo adalah konseling individu di mana konseling ini dilakukan oleh pekerja sosial dalam rangka untuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh klien, *support family* (dukungan dari keluarga klien), bimbingan mental dan spiritual, bimbingan motivasi dan bimbingan keterampilan.⁹

Persamaan dari keempat penelitian tersebut dengan yang akan peneliti lakukan adalah keempatnya membahas mengenai ruang lingkup remaja dan juga mengenai kenakalan remaja disuatu tempat tertentu.

Perbedaan dari keempat penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah, yaitu terletak dari waktu penelitian, daerah atau tempat penelitian. Selain itu juga penelitian ini akan berfokus kepada pengaruh kenakalan remaja dan juga dampak terhadap perilaku remaja tersebut.

E. Kerangka Teori

E.1 Konsep Remaja

E.1.1 Definisi

⁹Hendri “*Intervensi Mikro Pekerja Sosial Dalam Menangani Kenakalan Remaja di Lembaga Wiloso Projo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta*”, skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang terkait (seperti biologi dan ilmu faal) fase remaja dikenal sebagai suatu perkembangan fisik, yaitu masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Secara anatomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna dan secara faal alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna pula.¹⁰

Masa remaja merupakan masa berkembangnya rasa kebangsaan dan para pendidik seyogyanya dapat menanamkan semangat patriotik kepada mereka. Mereka pendukung nilai-nilai luhur yang perlu dalam pemeliharaan para pendidik dan pemimpin yang konsekuen.¹¹

Definisi remaja berdasarkan usia sebagai berikut:

1. Remaja awal: dari usia 12-14 tahun

Pada masa ini, remaja mengalami suatu perubahan jasmanai yang sangat pesat dan berkembang intelektual yang intensif sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun sebelum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakkannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa ragu-ragu, tidak stabil, dan merasa kecewa.

¹⁰Sarwono, Sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).hlm. 8.

¹¹Drs. H. Panut Panuju, Ida Umami S.Ag, *Psikolog Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999).hlm.16.

2. Remaja madya: dimulai dari usia 14-18 tahun

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis (pandangan dan pernyataan secara tidak langsung mengenai keyakinan dan kepercayaan) dan etis (suatu hal yang berkaitan dengan moral ataupun prinsip-prinsip moralitas serta berkaitan dengan benar dan tidaknya dalam melakukan sesuatu).

Maka dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal maka pada rentan usia ini mulai timbul kemantapan pada diri sendiri. Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan jati dirinya.

3. Remaja akhir: dimulai dari 18-21 tahun

Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah

mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya.¹²

E.1.2. Perkembangan Remaja

Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan ada tiga tahap perkembangan remaja:¹³

1. Remaja Awal (*early adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiridan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mulai berfantasi dan terangsang.Kepekaan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego” menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

Jika dilihat dari sisi sosial, remaja awal memiliki ciri-ciri seperti Diawali dengan kecenderungan ambivalensi keinginan menyendiri dan keinginan bergaul dengan banyak teman tetapi bersifat temporer serta adanya kebergantungan yang kuat kepada kelompok sebaya disertai semangat konformitas yang tinggi. Sedangkan jika dari aspek psikologis remaja awal cenderung memiliki ciri-ciri seperti reaksi-reaksi dan ekspresi emosionalnya masih labil dan belum terkendali seperti

¹²*Ibid*,.hlm.16.

¹³*Ibid*,.hlm. 16.

pernyataan marah, gembira atau kesedihannya masih dapat berubah-ubah dan silih berganti dalam yang cepat.

2. Remaja Madya (*middle adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “narcistic”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang punya sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimistis, idealis atau materialis, dan sebagainya.

Dari aspek sosialnya, remaja madya memiliki ciri-ciri seperti pemahamannya, mendorong remaja madya untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan teman sebaya, baik melalui persahabatan maupun percintaan. Dalam hubungan persahabatan, remaja madya memilih teman yang memiliki kualitas psikologisnya relatif sama dengan dirinya, baik menyangkut interes, sikap, nilai maupun kepribadian. Pada masa ini juga remaja madya cenderung mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, hobby dan juga keinginan orang lain.

Sedangkan secara psikologis, masa ini merupakan permulaan masa dewasa, emosinya mulai stabil dan pemikirannya kritis. Dalam kehidupan beragama, remaja madya sudah mulai melibatkan diri kedalam kegiatan-kegiatan keberagamaan dan dapat membedakan

agama sebagai ajaran dengan manusia sebagai penganutnya diantaranya ada yang shalih dan tidak.

3. Remaja akhir (*late adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu:

- a. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, remaja mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pendidikan dan pengetahuan.
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalam-pengalam baru, jadi kecenderungan untuk bergaul dengan orang-orang yang berpengetahuan lebih darinya.
- c. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi yaitu kecenderungan mengenai seksual lebih fokus dan lebih mantab.
- d. *Egosenrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e. Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).¹⁴

Selain lima tahapan diatas,remaja akhir juga dapat dilihat dari aspek soialnya seperti bergaul dengan jumlah teman yang lebih terbatas dan selektif dan lebih lama (teman dekat).Kebergantungan kepada

¹⁴Sarwono, Sarlito W, *Psikologi Remaja*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2016),hlm.30-31.

kelompok sebaya berangsur fleksibel, kecuali dengan teman dekat pilihannya yang banyak memiliki kesamaan minat. Sedangkan untuk aspek psikologisnya remaja akhir cenderung menunjukkan eaksi-reaksi dan ekspresi emosionalnya tampak mulai terkendali dan dapat menguasai dirinya.¹⁵

F. Konsep Kenakalan Remaja

F.1. Definisi

Istilah kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingakahlaku yang tidak dapat diterima secara sosial (misalnya bersikap berlebihan di sekolah) sampai pelanggaran status (seperti melarikan diri) hingga tindak kriminal (misalnya pencurian).¹⁶

Menurut Drs. Bimo Walgitodalam buku “*ADOLESCENCE*” merumuskan arti selengkapnya dari *juvenile delinquency* sebagai berikut: tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan melawan hukum yang dilakukan oleh anak/remaja.

Sedangkan menurut Dr. Fuad Hasan dalam buku “*ADOLESCENCE*” merumuskan definisi *delinquency* sebagai berikut:

¹⁵Elizabeth, Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 89-90.

¹⁶John E. Santrock, “*ADOLESCENCE*”, (Jakarta: Erlangga, 2003),hlm. 518.

perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang apabila dilakukan orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan.

Dalam perumusan arti *juvenile delinquency* oleh Dr. Fuad Hasan dan Drs. Bimo Walgito nampak adanya perubahan perilaku dari yang dianggap positif menjadi negatif mengenai kualitas menjadi remaja/anak remaja. Bertitik-tolak pada konsepsi dasar inilah, maka *juvenile delinquency* pada gilirannya mendapat pengertian “kenakalan remaja”. Dalam pengertian yang lebih luas tentang kenakalan remaja ialah perbuatan/kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama.¹⁷

F.2. Jenis-jenis Kenakalan Remaja

Menurut Jensen dalam buku *Psikologi Remaja* membagi kenakalan remaja ini menjadi empat jenis yaitu:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusahan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah.

¹⁷Drs. Sudarsono, S.H, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA), hlm.11.

4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara mingsgat dari rumah atau membantah perintah mereka, dengan sebagainya. Pada usia mereka, perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur oleh hukum secara rinci. Akan tetapi, kalau kelak remaja ini dewasa, pelanggaran status ini dapat dilakukannya terhadap atasannya di kantor atau petugas hukum di dalam masyarakat. Karena itulah pelanggaran status ini oleh Jensen digolongkan juga sebagai kenakalan dan bukan sekadar perilaku menyimpang.¹⁸

F.3.Faktor Munculnya Kenakalan Remaja

Terdapat dua faktor yang melatarbelakangi munculnya kenakalan remaja.

1. Faktor internal
 - a. Kekurangan penampungan emosional, tidak bisa mengontrol emosi logikanya belum maksimal.
 - b. Kegagalan prestasi sekolah atau pergaulan
 - c. Kekurangan dalam pembentukan hati nurani, kepekaan terhadap lingkungan sosial masih kurang.

¹⁸Sarwono, Sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.256-257.

- d. Hubungan yang buruk dengan orang tua seperti orang tua bercerai dan orang tua yang mempunyai sifat pemaarah dan otoriter.
2. Faktor eksternal
 - a. Perkembangan teknologi yang menimbulkan kegoncangan pada remaja yang belum memiliki kekuatan mental untuk menerima perubahan-perubahan baru. Contohnya, seperti pengaruh konten negatif dari media dan internet.
 - b. Gaya hidup yang *hidon* sehingga ingin selalu menampilkan hidup yang mewah dan selalu mengikuti *trend* terlebih dikalangan remaja yang hidup diperkotaan.
 - c. Kepadatan penduduk yang menimbulkan persoalan demografis dan bermacam kenakalan remaja.¹⁹

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini ialah di Dusun Krenekan Klepu Ceper Klaten. Tempat tersebut Dusun tempat tinggal penelitian Dusun tersebut terdapat beberapa kenakalan remaja yang berbeda-beda kasusnya. Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor resiko kenakalan remaja dan faktor munculnya kenakalan remaja di Dusun Krenekan Ceper Klaten.

¹⁹Singgih D. Gunarsa, "*Psikologi Remaja*",(Jakarta Pusat: BPK Gunung Mulia, 1981),hlm.34.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajahan terbuka observasi ketempat penelitian, explore tempat yang akan dijadikan penelitian dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam.²⁰

3. Sumber Data

Jenis sumber data adalah mengenai dari mana data diperoleh. Apakah data diperoleh dari sumber lapangan (data primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder). Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari wawancara secara langsung kepada masyarakat Dusun Krenekan Ceper Klaten yang bersangkutan mengenai pengaruh kenakalan remaja terhadap perubahan perilaku. Sumber data sekunder ialah sumber data yang diperoleh dari dokumen maupun data-data dari kelurahan setempat seperti jumlah data penduduk.

Sumber informasi dalam penelitian ini di dapatkan secara langsung peneliti melakukan wawancaradengan remaja yang melakukan

²⁰Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. 2 (Jakarta: Erlangga,2009),hlm.57.

kenakalan tersebut, orang tua remaja (bapak/ibu), ketua RT, ketua RW, sebagian masyarakat Dusun Krenekan dan guru yang mengajar salah satu remaja yang melakukan kenakalan remaja tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam beberapa cara, diantaranya yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya.²¹ Metode pengumpulan data dengan observasi ini bertujuan untuk menghimpun data penelitian yang diamati, maupun yang didengar oleh peneliti. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yaitu suatu prosedur yang dengannya peneliti mengamati tingkah laku orang lain dalam keadaan alamiah, tetapi peneliti tidak melakukan partisipasi terhadap kegiatan di lingkungan yang diamati.²² Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap remaja Dusun Krenekan Ceper Klaten. Observasi ini dilakukan di rumah atau tempat remaja tinggal dengan cara pengamatan dan

²¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 142.

²²James A. Balck dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) hlm 289.

berwawancara karena penelitian ini membahas mengenai faktor resiko apa saja yang mempengaruhi kenakalan remaja.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²³ Wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Namun dalam penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan teknik wawancara secara terstruktur, yaitu peneliti wajib membawa instrument sebagai pedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan peneliti kepada remaja sebagai obyek penelitian, orang tua maupun kakak kandung sebagai keluarga remaja dan ketua RT RW, Bayan sebagai perangkat desa yang mengetahui seluk beluk maupun informasi di Dusun Krenekan tersebut dan juga masyarakat untuk mengetahui pendapat-pendapat mereka tentang perubahan-perubahan maupun faktor dan dampak remaja di Dusun Krenekan tersebut.

Proses wawancara dilakukan peneliti dengan cara menemui langsung kepada orang tua maupun kakak kandung di rumah remaja tersebut maupun di lokasi Dusun Krenekan. Peneliti tidak

²³Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186.

melakukan waktu perjanjian untuk bertemu dengan orang tua maupun kakak kandung remaja langsung dating ke rumahnya. Berbeda dengan wawancara yang dilakukan kepada ketua RT RW dan Bayan sebelumnya peneliti melakukan perjanjian melalui pesan singkat via *handphone*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini juga diperlukan mengingat dalam penelitian ini akan mengupas mengenai pengaruh kenakalan remaja terhadap perubahan perilaku di Dusun Krenekan Ceper Klaten, dokumentasi itu merupakan data yang bersifat tulisan seperti data-data kasus kenakalan remaja di Dusun Krenekan maupun foto keadaan kondisi Dusun Krenekan Ceper Klaten.

5. Analisis Data

a. Reduksi Data

Tahapan reduksi data tersebut merupakan bagian dari analisis, untuk kegiatan reduksi data tersebut bermaksud untuk lebih mempertajam data.

Untuk penelitian kualitatif kegiatan reduksi data sangat penting, dikarenakan yang bersangkutan dapat memilih data mana yang harus dipertajam.

b. Penyajian data

Penyajian data ini merupakan kegiatan dimana semua data dan informasi tersebut dikumpulkan kemudian disusun rapi

sehingga dapat mempermudah untuk peneliti menarik kesimpulan. Bentuk penyajian data tersebut berupa tabel, deskriptif, bagan, maupun grafik.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan teknik terakhir dari teknik analisis data. Kesimpulan merupakan inti dari semua informasi tersebut dan kemudian dijadikan satu sehingga inti penelitian dapat dilihat melalui kesimpulan tersebut.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²⁴ Ada tiga teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data, yaitu sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber yaitu data untuk menguji data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik pengumpulan untuk menguji data dengan mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi saat penelitian.
- c. Triangulasi waktu pengumpulan data merupakan data yang dikumpulkan pada waktu atau situasi yang berbeda, baik

²⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 439.

pengumpulan data yang dilakukan pada pagi, siang maupun malam hari.²⁵

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami maupun untuk mengkaji penulisan penelitian ini, maka penulis akan menyajikan hasil penelitian ini dalam beberapa bab. Berikut penjelasannya:

BAB I Pendahuluan

Di dalam pendahuluan ini, peneliti menyajikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori serta metode penelitian.

BAB II Gambaran Umum

Di dalam gambaran umum ini, mendeskripsikan tentang gambaran umum yang meliputi letak geografis, sejarah, latar belakang, struktur pemerintah dan tugas atau kegiatan Dusun Krenekan Ceper Klaten.

BAB III Pembahasan

Di dalam pembahasan ini, penulis menyajikan mengenai fokus penelitian yang dilakukan di Dusun Krenekan Ceper Klaten pengaruh kenakalan remaja terhadap perubahan perilaku.

²⁵*Ibid.*, hlm. 440-441.

BAB IV Penutup

Di dalam bab terakhir ini atau penutup penulis akan menyajikan mengenai kesimpulan dan juga saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari hasil penelitian ini adalah bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kenakalan yang dilakukan oleh remaja Dusun Krenekan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi kenakalan remaja di Dusun Krenekan adalah kekurangan penampungan emosional karena remaja kurang dapat mengendalikan emosinya. Remaja akan lakukan ataupun remaja sudah lakukan tidak difikir terlebih dahulu akan membawa dampak seperti apa untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Jika sudah terjadi dampak buruknya remaja baru menyadarinya bahawa perbuatan yang remaja lakukan tersebut salah.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kenakalan remaja di Dusun Krenekan adalah faktor Perkembangan teknologi yang menimbulkan kegoncangan pada remaja yang belum memiliki kekuatan mental untuk menerima perubahan-perubahan dan juga gaya hidup *hedon* yang remaja lihat lewat *televisi* dan menirunya hanya karena mengikuti *trend*.

Sedangkan faktor yang sangat mempengaruhi adalah teknologi tersebut dari media (televisi) yang menimbulkan kegoncangan pada remaja di Dusun Krenekan. Dikarenakan remaja tersebut hanya melihat dan

menirunya tanpa memikirkan dampak apa yang akan terjadi. Remaja tersebut menirunya semata-mata agar terlihat “waw” dimata orang lain yang melihatnya. Namun sebenarnya perbuatan yang remaja lakukan tidak jarang membuat warga maupun masyarakat resah. Dan saat itu pula teman-teman sebaya berpengaruh, mereka akan saling mendukung satu sama lain terhadap suatu keinginan salah satu dari mereka. Padahal keinginan atau kegiatan yang akan di lakukan tersebut akan berdampak seperti apa mereka kurang atau tidak memperhatikan hal tersebut. Itulah kekurangan penampungan emosial yang ada pada diri remaja.

B. Saran-saran

1. Bagi orang tua, diharapkan untuk lebih memberikan perhatian, pengertian, dan yang paling penting arahan atau bimbingan terhadap anaknya secara tepat dan bijak.
2. Tokoh masyarakat dan aparat desa, diharapkan untuk senantiasa memberikan wejangan (nasehat) dan juga pengertian kepada remaja yang melakukan penyimpangan atau kenakalan remaja yang mengganggu masyarakat sekitar. Bapak Lurah beserta stafnya mengadakan sosialisasi dan bekerjasama dengan pihak-pihak yang terkait mengenai pencegahan kenakalan remaja.
3. Bagi remaja Dusun Krenekan, diharapkan untuk memperbaiki perilakunya yang selama ini menyimpang dalam masyarakat.

4. Diadakannya sosialisasi untuk para orang tua bagaimana cara mendidik anak yang lebih baik lagi dan juga lebih di mengerti oleh para remaja yang mana pada saat itu remaja masih bergejolak emosinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, A. James dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, terj. E.Koeswara dkk, Bandung: PT Refika Aditama, 2009
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013
- Gunarsa, D. Singgih, *Psikologi Remaja*, Jakarta Pusat: BPK Gunung Mulia, 1981
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. 2 Jakarta: Erlangga, 2009
- Moelong, J.Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Panuju, Panut dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999
- Santrock, E. John, "*ADOLESCENCE*", Jakarta: Erlangga, 2003
- Sarlito, Sarwono, W, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013

Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 2003

Skripsi

Aan Fauzan Rifa'i, "*Kenakalan Remaja Di Kalangan Santri Putra Di Asrama Diponegoro Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*", skripsi Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

Agus Widiyanto, "*Perilaku Kenakalan Remaja Yogyakarta*", skripsi Yogyakarta: Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

A'id Insikhiyah, "*Kenakalan Remaja Di Desa Kendalasesem, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak*", skripsi Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2010

Hendri "*Intervensi Mikro Pekerja Sosial Dalam Menangani Kenakalan Remaja di Lembaga Wiloso Projo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta*", skripsi Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016

Internet

"Kenakalan Remaja di Kabupaten Klaten".

<https://nasional.tempo.co/read/874675/polisi-tetapkan-10-tersangka-kasus-konvoi-pelajar-rusuh-di-klaten> diakses pada tanggal 25 September 2017 Pukul 22.00

Wawancara

Bapak Suwanto selaku Ketua RT 01 Dusun Krenekan

Bapak Haryono selaku Ketua RW 05 Dusun Krenekan

Bapak Ndoyo selaku Bayan Dusun Krenekan Klepu

Orang Tua Remaja

Kakak kandung Remaja

Guru yang bekerja di sekolah salah satu remaja yang melakukan kenakalan remaja

Sebagian warga Dusun Krenekan